

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan suatu karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan secara kreatif dan imajinatif dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai alat komunikasi tentunya bahasa memiliki arti penting untuk menyampaikan maksud dan tujuan bahkan pesan. Karya sastra menurut Suarta dan Dwipayana (2022) adalah wadah untuk menuangkan gagasan dan kreativitas dari seseorang untuk mengajak pembaca mendiskusikan problematika yang sedang terjadi. Karya sastra dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam menyampaikan suatu gagasan, pesan, dan nilai-nilai budaya. Selain itu karya sastra tidak hanya dijadikan sebagai media komunikasi, akan tetapi juga dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam melalui simbol, tanda, dan makna tersembunyi dalam stuktur teks. Cerpen dan puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan makna maupun simbol yang memungkinkan pembaca menafsirkan berbagai lapisan makna, baik secara makna simbolik, denotatif maupun konotatif dan mitos. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengungkapkan makna simbolik, denotatif maupun konotatif dan mitos yang tersembunyi dalam karya-karya tersebut.

Di era modern saat ini dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pada implementasi Kurikulum Merdeka, hadir sebagai inovasi untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan menekankan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreatif dan reflektif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memasukkan karya sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di jenjang SMA kelas X. Modul ini tidak hanya menyajikan teks sastra sebagai bahan bacaan saja, akan tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menafsirkan makna, nilai dan pesan yang terkandung didalamnya. Namun pada kenyataannya, pemahaman peserta didik terhadap makna

dalam suatu karya sastra seperti cerpen dan puisi masih terbatas. Banyak peserta didik cenderung memahami teks sastra hanya pada tataran permukaan atau makna literal. Padahal karya sastra terutama cerpen dan puisi menyajikan makna yang kaya didalamnya.

Observasi awal yang dilakukan di MAN 1 GARUT pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menganalisis cerpen dan puisi telah dilaksanakan dengan pendekatan diskusi kelompok dan presentasi kelas, namun menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, kesulitan peserta didik dalam memahami bahasa kiasan dan makna simbolis, serta ketimpangan kemampuan literasi dasar antar peserta didik.

Fenomena ini menarik untuk dianalisis dengan sebuah pendekatan, untuk memahami makna tersebut, diperlukan pendekatan yang tepat. Salah satunya adalah melalui kajian semiotika Roland Barthes. Semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai tanda dan makna. Tanda adalah sesuatu yang mengacu pada sesuatu yang lain, baik itu benda, orang, peristiwa, atau konsep. Makna adalah interpretasi yang diberikan oleh penerima tanda terhadap tanda tersebut. Roland Barthes yaitu seorang tokoh penting dalam bidang semiotika, beliau mengembangkan teori yang membedakan antara makna denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat penanda yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara petanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna eksplisit, langsung dan pasti. Konotasi adalah tingkatan penanda yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit atau tidak langsung dan tidak langsung dan tidak pasti pada apa makna yang tampak (Fatimah; 2019). Dalam analisis karya sastra seperti cerpen dan puisi pendekatan ini memungkinkan kita untuk menggali lebih dalam makna yang terkandung didalamnya. Analisis semiotika Barthes membantu kita memahami bagaimana elemen-elemen ini saling berinteraksi untuk menciptakan makna yang kompleks dan berlapis.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran sastra di sekolah, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan memahami makna denotatif dan

konotatif dalam karya sastra, peserta didik akan lebih mampu mengapresiasi karya sastra secara utuh, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dan mengembangkan modul ajar dalam merancang materi pembelajaran sastra yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, kajian mengenai denotasi dan konotasi semiotika Roland Barthes pada karya sastra cerpen dan puisi dalam modul ajar Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna karya sastra, tetapi juga memberikan solusi terhadap permasalahan pemahaman makna yang dihadapi oleh peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan pembelajaran sastra di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan bermakna, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian dari Jayaningsih, AA. R. DKK (2025) berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Buku Kumpulan Cerita Pendek Sagra. Mendapatkan hasil adanya makna denotasi dan makna konotasi pada buku kumpulan cerita pendek Sagra yang terdapat 11 (sebelas) cerita pendek yang sebagian besar menggambarkan entitas perempuan dalam kehidupan Masyarakat Bali. Dari penelitian tersebut menganalisis 4 (empat) cerita pendek dengan judul: Api sita, Putu Menolong Tuhan, Pemahat Abad dan Ketika Perkawinan Harus Dimulai. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Maulida H. M., & Supena. A. (2024) yang berjudul Analisis Semiotika Teori Roland Barthes Dalam Kumpulan Puisi “Kopi, Kretek, Cinta” Karya Agus R. Sarjono. Mendapatkan hasil adanya Makna Konotatif, dan Makna Simbolik pada puisi yang diteliti. Selanjutnya penelitian yang serupa dilakukan oleh Narinda N. & Syahla Aisyah. A. (2025) yang berjudul Analisis Makna Simbolik Puisi Aku Karya Chairil Anwar. Hasil analisis menunjukkan bahwa puisi Aku karya Chairil Anwar mencerminkan semangat kebebasan individu, keberanian dalam menghadapi keterbatasan, serta kontradiksi kehidupan. Disamping itu penelitian yang serupa

dilakukan oleh Bilqis Gumati V. (2024). Berjudul Makna Simbolik dan Spiritual dalam Kumpulan Puisi Kitab Puisi: Jalan Sunyi (Analisis Semiotika Roland Barthes). Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi-puisi Isbedy tersebut merepresentasikan perjalanan spiritual dan refleksi emosional yang muncul melalui penggunaan kode simbolik dan konotatif yang kuat. Simbol yang muncul pada hasil analisisnya seperti simbol alam, elemen keagamaan, serta diksi yang penuh nuansa religius hal tersebut merupakan penggambaran anatara hubungan manusia dengan Tuhan dan pencarian makna hidup.

Dari penelitian di atas yang menjadi pembeda dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitian yang digunakan. Maka dari itu, peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna simbolik, makna denotasi, makna konotasi dan mitos pada karya sastra cerpen dan puisi pada modul ajar kurikulum merdeka.

Dengan demikian, meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dalam topiknya, yang menjadi pembeda terletak pada objek dan pemaknaan isi baik pada cerpen dan puisi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Analisis Makna Simbolik Pada Karya Sastra dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia SMA Kelas X: Kajian Semiotika Roland Barthes.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian kita perlu melakukan pembatasan masalah, agar proses penelitian berjalan dengan efektif dan lebih fokus dalam melaksanakan penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini adalah pada makna simbolik, makna denotasi, makna konotasi dan mitos hanya pada cerpen dan puisi dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas: X Kurikulum Merdeka dengan menggunakan kajian Semiotika Roland Barthes.

### **C. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk makna denotasi dan konotasi yang muncul dalam cerpen dan puisi dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas: X Kurikulum Merdeka berdasarkan teori semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana kontruksi makna simbolik pada karya sastra cerpen dan puisi dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas: X Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana kontruksi mitos pada karya sastra cerpen dan puisi dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas: X Kurikulum Merdeka?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk makna denotasi dan konotasi yang muncul pada karya sastra dalam modul ajar bahasa Indonesia kelas: X kurikulum merdeka tersebut berdasarkan teori semiotika Roland Barthes.
2. Untuk mengetahui kontruksi makna simbolik pada karya sastra cerpen dan puisi dalam modul ajar bahasa Indonesia kelas: X kurikulum merdeka.
3. Untuk mengetahui kontruksi Mitos pada karya sastra cerpen dan puisi dalam modul ajar bahasa Indonesia kelas: X kurikulum merdeka.

### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti yaitu sebagai berikut.

#### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam mengajarkan materi sastra, khususnya dalam memahami makna simbolik dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks cerpen dan puisi. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

## 2. **Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan apresiasi sastra melalui pemahaman makna simbolik, makna denotasi, makna konotasi dan mitos dalam karya sastra yang mereka pelajari di modul ajar bahasa Indonesia.

## 3. **Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji karya sastra dalam konteks pembelajaran, terutama dengan pendekatan semiotika Roland Barthes atau teori semiotika lainnya.

## **F. Anggapan Dasar**

Pada penelitian ini adanya anggapan dasar atau asumsi. Adapun anggapan dasar atau asumsi pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1 Karya sastra merupakan suatu karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan secara kreatif dan imajinatif dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Simbol dalam karya sastra seperti cerpen dan puisi merepresentasikan ide dan nilai tertentu.
- 2 Analisis semiotika Barthes mampu mengungkap lapisan makna dan dianggap mampu menjelaskan bagaimana makna simbolik, denotasi, konotasi dan mitos terbentuk dan berfungsi dalam karya sastra seperti cerpen dan puisi dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas: X Kurikulum Merdeka.